

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk berinteraksi dan bertutur sesama anggota masyarakat. Dengan bahasa, masyarakat dapat membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi kita setiap hari (Otto, 2015, hlm.3). Namun, ada hal yang perlu disadari bahwa setiap anak yang baru lahir tidak begitu saja dapat langsung berbicara dan menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi, dengan seiring waktu anak mulai dapat mencoba berkomunikasi dan mengucapkan sesuatu dengan orang tua lewat bahasa (Subriani dkk, 2020, hlm. 363). Bahasa bukan hanya suatu proses yang dilakukan oleh anak, tetapi yang terjadi pada anak. Proses terjadi bahasa tentang waktu dan rincian-rincian lainnya, sebagian dipengaruhi oleh lingkungan (Chomsky dalam Dardjowidjojo, 2018, hlm 19). Aspek perkembangan bahasa merupakan komponen dasar yang harus dicapai anak, salah satunya merujuk pada KD 3.11 dan 4.11 yaitu memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif berupa pengungkapan bahasa secara verbal dan non verbal. Oleh sebab itu, pengembangan bahasa harus dilakukan guna membantu mereka dalam mencapai efektivitas berkomunikasi di berbagai situasi dan kondisi di dalam hidupnya.

Pada percakapan sehari-hari terutama dengan teman sebayanya, anak-anak sering menggunakan bahasa spesifik sesuai dengan usianya, biasanya anak-anak jarang menggunakan bahasa baku dan kata dalam bahasa anak biasanya memiliki pengucapan yang berbeda dengan orang dewasa (Wicaksono, 2012, hlm.2). Kemampuan bahasa anak akan terus mengalami perkembangan beriringan dengan bertambahnya sarana edukasi yang memadai, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau bahkan lingkungan masyarakat. Karena anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar, lihat dan mereka praktekan yang kemudian akan berpengaruh pada ketepatan pemilihan kata mereka.

Dari beberapa penelitian ahli mengenai pemerolehan bahasa anak, tidak ada patokan yang mutlak yang dapat diambil dan siapapun tidak ada yang dapat mencari angka yang bahkan hanya mendekati kemutlakan saja (Dardjowidjojo (2018, hlm.

34). Contohnya pada penelitian Dormi yang menyimpulkan jumlah 250 kata pada tahap ujaran satu kata hanyalah sebuah perkiraan. Namun diluar jumlah kata dan macam kosakata, ada proses yang nampaknya bersifat universal yaitu dalam hal kategori kata, yang sebagian besar peneliti berpendapat bahwa yang dikuasai lebih awal yaitu kata utama daripada kata fungsi. Kebanyakan para ahli mengungkapkan bahwa kata utama yang dikuasai lebih awal adalah nomina karena merujuk pada benda konkrit yang kasat mata dan dapat dipegang. Seperti pendapat Genter (1982) bahwa pemerolehan kata paling banyak dan paling awal pada anak adalah nomina. Namun ada beberapa linguist yang berbeda pendapat dan mengungkapkan kategori pertama dan utama yang diperoleh anak bukanlah nomina melainkan kata fungsi. (Choi 1993) membuktikan bahwa dalam bahasa korea, nomina tidak selalu dikuasai lebih awal dari kata verba (kata kerja) selain itu, Tardif menolak nomina sebagai kata yang dominan dengan dasar penelitian pada bahasa Mandarin (Dardjowidjojo, hlm 37).

Dalam menggunakan bahasa juga harus diikuti dengan pemilihan kata, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Widjono (dalam Reskian, 2018) bahwa diksi adalah ketepatan pilihan kata dengan tujuan agar lawan berbicara dapat mengerti apa yang dibicarakan dan di sampaikan. Pada pemilihan kata yang baik pasti didalamnya terdapat kesesuaian situasi, ketepatan makna dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar. Agar kemampuan anak dalam pemilihan kata dapat berkembang dengan baik dan optimal maka dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran karyawisata. Karena pada metode ini hampir semua jenis perkembangan anak muncul, diantaranya perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, seni, bahasa, bahkan hingga nilai agama dan moral. Pembelajaran dengan metode karyawisata ini dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar agar lebih terarah dan menarik, sehingga anak didik termotivasi untuk belajar lebih aktif dan interaktif, salah satunya yaitu pengoptimalan kemampuan berbahasa. Karena kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan melalui proses bermain secara langsung dan nyata yang memiliki peluang besar lebih disukai oleh semua anak. Hal ini membuat anak terbiasa berinteraksi dengan hal-hal baru yang berada di luar kelas, sehingga anak dapat melihat secara langsung objek tersebut, yang dapat memicu anak untuk mengungkapkan secara verbal tentang hal-hal baru yang ia lihat secara langsung. Sehingga pemikiran anak akan berkembang luas. Selain itu anak juga perlu di bimbing agar pesan yang ingin ia sampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicaranya yaitu dengan cara penerapan pemilihan kata yang efektif. Karena untuk menciptakan keefektifitasan berbahasa, diperlukan pemilihan kata atau diksi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dari hasil studi pendahuluan di TK Kartika IX-10 Cangkurileung, peneliti memperoleh informasi, yaitu dalam mengembangkan bahasa pada anak. Upaya guru dalam menstimulus perkembangan bahasa anak yaitu dengan mempersiapkan berbagai macam metode pembelajaran yaitu seperti dengan metode bernyanyi, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, selain itu guru juga menstimulus anak saat awal pembelajaran dengan apersepsi. Salah satu metodenya yaitu guru menggunakan metode karyawisata. Menurut Moeslichatoen (2004, hlm. 68) karyawisata merupakan metode pada pembelajaran anak-anak di lembaga pendidikan (salahsatunya TK) yang memiliki cara pembelajaran di luar sesuai kenyataan yang ada dengan cara mengamati secara langsung seperti manusia, hewan benda dan yang lainnya. Pada pembelajaran karyawisata di TK Kartika IX-10 Cangkurileung biasanya dilaksanakan rutin selama 3-4 kali selama satu bulan dengan tema yang disesuaikan dengan rpph yang digunakan, seperti tema lingkunganku, kendaraan, tumbuhan dan lain sebagainya. Guru biasanya melaksanakan pembelajaran metode karyawisata di lingkungan sekolah dan diluar sekolah biasanya untuk puncak tema. Pelaksanaan pembelajaran ini sudah dilaksanakan oleh guru secara optimal, sayangnya belum ada penilaian atau analisis yang mengkhususkan mengenai pemilihan kata yang digunakan oleh anak saat pembelajaran dan belum ada peneliti yang menganalisis diksi pada metode karyawisata anak usia dini di TK Kartika Kartika IX-10 Cangkurileung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan diksi pada bahasa anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran metode karyawisata. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI PADA METODE KARYAWISATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KARTIKA IX-10 CANGKURILEUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan hasil identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan diksi pada metode karyawisata anak usia 4-5 tahun berdasarkan kelas kata perlu dilaksanakan di TK Kartika IX-10 Cangkurileung.
- 2) Penggunaan diksi berdasarkan lingkup perkembangan bahasa untuk memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa perlu dilaksanakan di TK Kartika IX-10 Cangkurileung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut

- 1) Bagaimana penggunaan diksi pada metode karyawisata anak usia 4-5 tahun berdasarkan kelas kata di TK Kartika IX-10 Cangkurileung?
- 2) Bagaimana penggunaan diksi pada metode karyawisata anak usia 4-5 tahun berdasarkan lingkup perkembangan bahasa untuk memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa di TK Kartika IX-10 Cangkurileung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini berlandaskan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan diksi pada metode karyawisata anak usia 4-5 tahun berdasarkan kelas kata di TK Kartika IX-10 Cangkurileung.
- 2) Mendeskripsikan penggunaan diksi pada metode karyawisata berdasarkan lingkup perkembangan bahasa untuk memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa di kelas A TK Kartika IX-10 Cangkurileung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penulis rincikan berikut ini.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan diksi pada metode karyawisata anak usia 4-5 tahun, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana penggunaan diksi pada metode pembelajaran anak usia 4-5 tahun.

b) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang penggunaan diksi pada metode karyawisata anak usia 4-5 tahun berdasarkan kelas kata dan lingkup perkembangan bahasanya.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat mengembangkan konsep penilaian terhadap perkembangan bahasa anak dan mengembangkan metode pembelajaran.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika struktur organisasi skripsi merujuk pada aturan yang ada pada pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) UPI 2021, diantaranya yaitu:

1) BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini tersusun atas identifikasi masalah, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian Pustaka terdiri dari perkembangan bahasa anak, diksi, metode karyawisata dan mengenai penelitian yang direlevan.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Penjabaran mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu design penelitian, lokasi penelitian, dan partisipasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, data dan instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4) BAB IV Temuan dan Pembahasa

Berisikan tentang hasil penelitianpenelitian tentang penggunaan diksi bedasarkan kelas kata dan penggunaan diksi berdasarkan aspek perkembangan bahasa anak.

5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Berisi tentang kesimpulan hasil analisis dari temuan dan pembahasan yang telah diuraikan sesuai dengan tahapan metode penelitian, implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil dan pengalaman yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.